

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ATLET DALAM PEMELIHARAAN HUBUNGAN PADA TIM OLAHRAGA BASKET PON JAWA TENGAH

Topo Adi Saputro, Agus Naryoso, Turnomo Rahardjo
topoadis@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The condition that occurred was that there was a problem with interpersonal communication within the Central Java PON men's basketball team. Because there are 5 Central Java PON men's basketball team players who are professional players, of the 15 spots for Central Java PON men's basketball team players, only 10 spots are available in the team even though in terms of ability there is not much difference between professional players and amateur players. . The main problem is that in the team, jealousy arises from the players who are being selected towards the 5 professional athletes who are favored by the coach, because they are always praised, while the coach is very harsh towards the players who are being selected, speaks in harsh language and tends to demean the athletes who are being selected, this reducing their mental health team. This makes athletes who are being selected try to strengthen communication so that they can provide mutual encouragement to fellow selected athletes. The aim of this research is to find out about maintaining relationships, the obstacles in maintaining relationships and the efforts made to overcome obstacles to maintaining relationships in the Central Java PON basketball team.

This research was carried out using a qualitative descriptive type. The subjects in this research were athletes from the Central Java PON men's basketball team. Where the informants in this research were three key informants, namely from team management, coaches, professional athletes and athletes selected for men's basketball at PON Central Java. Data collection was carried out by in-depth interviews. Data analysis was carried out using qualitative data analysis.

Maintaining relationships in the Central Java PON Men's 5x5 basketball sports team is carried out intimately by building harmonious relationships between coaches and players. Obstacles in maintaining relationships in the Men's 5x5 PON Central Java basketball team are personal problems such as boredom because at that time there was a Covid-19 pandemic, apart from that other personal problems are injury problems, family problems and romantic problems in individual players as well as a lack of players in socialize with fellow team mates. Efforts made by coaches to overcome obstacles to maintaining relationships within the Men's 5x5 Basketball Team PON Central Java, especially those related to the lack of development of players, are by providing additional training according to the players' needs, being given the opportunity to play well during training, friendly matches and championships as well as Players are given compensation in the form of rest time so that players can be fit to take part in the championship.

Keywords: interpersonal communication, relationship maintenance, basketballteam

ABSTRAK

Kondisi yang terjadi adalah adanya masalah komunikasi antar pribadi dalam tim bola basket putra PON Jawa Tengah. Karena adanya 5 pemain tim bola basket putra PON Jawa Tengah yang merupakan pemain profesional, maka dari 15 spot pemain tim bola basket putra PON Jawa Tengah, hanya tersedia 10 spot dalam tim walaupun sebenarnya dari sisi kemampuan tidak terlalu banyak perbedaan antara pemain profesional dan pemain amatir. Permasalahan utama adalah dalam tim timbul kecemburuan pemain yang sedang diseleksi terhadap 5 orang atlet profesional yang dianakemaskan oleh pelatih, karena selalu dipuji, sementara pelatih sangat keras terhadap pemain yang sedang diseleksi, berbicara dengan bahasa yang kasar dan cenderung merendahkan atlet yang sedang diseleksi sehingga menurunkan mental tim. Hal ini membuat atlet yang sedang diseleksi berusaha untuk menguatkan komunikasi sehingga dapat saling memberikan semangat bagi sesama atlet seleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pemeliharaan hubungan, kendala dalam memelihara hubungan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemeliharaan hubungan dalam tim olahraga basket PON Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet tim bola basket putra PON Jawa Tengah. Dimana informan dalam penelitian ini sendiri dengan tiga informan kunci, yaitu dari pihak manajemen tim, pelatih, atlet profesional, dan atlet seleksi bola basket putra PON Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif.

Pemeliharaan hubungan pada tim olahraga bola basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah dilakukan secara intim dengan membangun hubungan harmonis antara pelatih dengan pemain. Kendala dalam memelihara hubungan dalam tim olahraga basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah adalah adanya masalah pribadi seperti kebosanan karena pada saat itu sedang pandemi Covid-19, selain itu masalah pribadi lain adalah masalah cedera, masalah keluarga dan masalah asmara dalam individu pemain serta kekurangan pemain dalam bersosialisasi dengan sesama rekan tim. Upaya yang dilakukan oleh pelatih dalam mengatasi kendala pemeliharaan hubungan dalam tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah terutama yang berkaitan dengan tidak berkembangnya pemain adalah dengan cara memberikan latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan pemain, diberikan kesempatan bermain baik saat latihan, pertandingan persahabatan dan kejuaraan serta pemain diberikan kompensasi berupa waktu istirahat sehingga pemain bisa buger dalam mengikuti kejuaraan.

Kata Kunci: komunikasi antar pribadi, pemeliharaan hubungan, dan tim bola basket

PENDAHULUAN

Sudah lama diketahui bahwa olahraga basket memiliki manfaat bagi kedua pemain dan penonton. Karena jiwa dan raga manusia, satu sama lain berpengaruh satu sama lain. Pemain yang berolahraga, terutama yang berpartisipasi dalam pertandingan, tidak dapat menghindari dampak mental dan emosional yang dihasilkan oleh olahraga mereka. Olahraga sekarang dipandang bukan hanya untuk menyehatkan tubuh tetapi juga untuk mencapai prestasi (Utami, 2015:53).

Permainan bola basket semakin digemari oleh masyarakat, terutama oleh pelajar dan mahasiswa. Para remaja banyak memperoleh manfaat dari berpartisipasi dalam olahraga bola basket ini, terutama dalam hal pertumbuhan fisik, mental, dan sosial mereka. Bola basket dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari lima pemain, dan setiap regu berusaha mencetak angka atau memasukkan bola ke dalam keranjang, menurut PERBASI (Wibowo et al, 2017:10). Munculnya klub profesional di negara ini dan atlet bola basket pelajar di sekolah dan perguruan tinggi adalah bukti perkembangan pesat permainan bola basket saat ini. (Malta, dkk,2019:11).

Dilakukan turnamen lokal, nasional, dan internasional serta turnamen pelajar. Selain itu, bola basket telah menjadi olahraga yang modern dan bergengsi di kalangan remaja karena ada berbagai jenis permainan bola basket yang menggabungkan elemen hiburan, seperti *three on three* di jalan (Akhmadi dan Muhammad, 2021:6).

Semakin berkembangnya cabang olahraga bola basket, hampir setiap wilayah mulai membentuk akademi atau pusat pelatihan bola basket. Akademi atau pusat pelatihan ini membantu atlet muda yang ingin meningkatkan dan mengembangkan bakat non akademik, terutama di dunia bola basket. Untuk mencapai tujuan ini, atlet harus berprestasi di daerah tempat dia berasal.

Permasalahan yang timbul dalam dunia olah raga adalah adanya persaingan atau kompetisi yang tidak sehat dalam dunia olahraga saat ini terutama dalam permainan yang membutuhkan seleksi dimana pemain terpilih melalui faktor *like dislike* serta kedekatan koneksi dengan pelatih. Sebagai contoh, Sutan Zico merasa aneh dan diperlakukan tidak adil setelah namanya dihilangkan dari daftar pemain Timnas Indonesia U-19 yang diproyeksikan untuk Piala AFC U-19. Zico, seorang striker muda di Persija Jakarta, termasuk dalam daftar 11 pemain yang dicoret Shin Tae Yong. Selama ini, Zico telah menjadi pemain penting di timnas kelompok umur, tetapi dia mempertanyakan penilaian pelatih yang terkesan tidak adil. Zico juga mempertanyakan alasan tim pelatih mencoret Hamsah Lestahu, yang jelas belum berpartisipasi dalam latihan bersama. (CNN Indonesia, 2020). Permasalahan seleksi pemain seringkali menjadi kompetisi yang tidak sehat antar pemain yang menimbulkan permasalahan dalam hal keyakinan akan kinerja pelatih, komunikasi dalam tim maupun dasar pertimbangan yang digunakan dalam melakukan pencoretan.

Pekan Olahraga Nasional (PON)

adalah acara olahraga nasional di Indonesia yang bertujuan untuk menyebarkan olahraga, mengumpulkan atlet potensial, meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan prestasi olahraga, memperkuat ikatan nasional, dan meningkatkan ketahanan nasional. PON ditinjau dari sudut pandang prestasi. Ini dapat dianggap sebagai titik unak olahraga di negara tersebut, yang diadakan setiap 4 (empat) tahun sekali, dan sebagai evaluasi pembinaan olahraga yang dilakukan di negara tersebut untuk mencapai prestasi. Setiap tahun, Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang selalu mengikuti Pekan Olahraga Nasional. Meskipun daerah ini selalu berlokasi di daerah yang berbeda di Indonesia, Jawa Tengah sering menjadi salah satu daerah yang meraih medali dalam cabang bola basket.

PERBASI Jawa Tengah memiliki kepengurusan yang terdiri dari ketua umum, ketua harian, dan beberapa wakil ketua, dengan bantuan sekretaris umum, bendahara, dan beberapa ketua bidang, salah satunya adalah bidang pembinaan prestasi. Merencanakan prestasi bolabasket di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional adalah salah satu tugas bidang pembinaan prestasi ini. Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda), yang merupakan program KONIDA Jawa Tengah, dirancang untuk meningkatkan prestasi bolabasket, khususnya dari sisi olahraganya.

Semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan program. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengurus, pembina, pelatih, dan juga atlet bola basket harus lebih serius dan meningkatkan

kinerjanya. Untuk mencapai tujuan prestasi ini, bidang pembinaan prestasi bekerja sama dengan lembaga pelatih yang berwenang menyelenggarakan pelatihan pemusatan daerah. Adanya pelatda bagi semua cabang olahraga adalah untuk mempersiapkan diri untuk kejuaraan, dengan target yang berbeda untuk masing-masing cabang olahraga. Ditambah lagi jika acara tersebut mencakup berbagai acara, seperti Pekan Olahraga Nasional, yang merupakan upaya besar KONI Jawa Tengah untuk mencapai prestasi di cabang bola basket, khususnya di cabang bola basket putra. Adanya optimisme ini adalah karena adanya 5 orang atlet bola basket putra yang merupakan pemain profesional yang menyatakan siap membela Jawa Tengah dalam PON XX/2021 di Papua. Cabang bola basket adalah olahraga tim dimana dibutuhkan komunikasi antar pribadi atlet sehingga hubungan dalam tim menjadi harmonis sehingga seluruh anggota tim dapat bekerja sama dengan baik. Sikap yang harmonis dalam permainan bola basket sesama teman dan saling memberi dan menerima semua permainan sehingga pertandingan dapat dimenangkan.

Permasalahan yang timbul dari kondisi yang terjadi adalah adanya masalah komunikasi dalam tim bola basket putra PON Jawa Tengah. Karena adanya 5 pemain tim bola basket putra PON Jawa Tengah yang merupakan pemain profesional, maka dari 15 spot pemain tim bola basket putra PON Jawa Tengah, hanya tersedia 10 spot dalam tim walaupun sebenarnya dari sisi kemampuan tidak terlalu banyak perbedaan antara pemain profesional dan pemain amatir, sebab saat ini profesional juga

tidak bertanding karena adanya Covid19. Hasil ini menimbulkan permasalahan tersendiri karena ada 15 orang atlet yang diseleksi untuk mengisi 10 spot dalam tim sehingga kompetisi dalam tim menjadi lebih ketat. Kasus penting contohnya dalam regu timbul kecemburuan pemeran yang lagi dipilih kepada 5 orang atlet handal yang dianakemaskan oleh instruktur, sebab senantiasa dipuji, sedangkan instruktur amat keras kepada pemeran yang lagi dipilih, berdialog dengan bahasa yang agresif serta mengarah mengurangkan atlet yang sedang dipilih alhasil merendahkan psikologis regu. Perihal ini membuat atlet yang sedang dipilih berupaya buat memantapkan komunikasi alhasil bisa silih membagikan antusias untuk sesama atlet pemilahan. Permasalahan utama adalah dalam tim timbul kecemburuan pemain yang sedang diseleksi terhadap 5 orang atlet profesional yang dianakemaskan oleh pelatih, karena selalu dipuji, sementara pelatih sangat keras terhadap pemain yang sedang diseleksi, berbicara dengan bahasa yang kasar dan cenderung merendahkan atlet yang sedang diseleksi sehingga menurunkan mental tim. Hal ini membuat atlet yang sedang diseleksi berusaha untuk menguatkan komunikasi sehingga dapat saling memberikan semangat bagi sesama atlet seleksi. Penampilan atlet dalam kompetisi sangat memengaruhi prestasi olahraga. Menurut Harsono (dalam Gunarsa, 2000), aspek mental mempengaruhi 80% penampilan puncak seorang atlet, dan hanya 20% dipengaruhi oleh aspek lainnya. Oleh karena itu, aspek mental harus dikelola secara sistematis dan sengaja. Akan tetapi, aspek fisik

atlet telah dipelajari dan diteliti lebih banyak di Indonesia daripada aspek psikologis (Mukhtarsyaf et al., 2022:71).

Atlet melihat hubungan intim sebagai motivasi untuk berprestasi, sedangkan pelatih melihat hubungan intim sebagai penghalang bagi karier dan pencapaian atlet (Aulia, 2021:4). Namun hal ini juga membawa masalah tersendiri dimana karena memandang kedekatan dan persahabatan yang dekat antar atlet tersebut maka sesama atlet terbuka untuk bercerita mengenai apapun kepada atlet lain, seperti mengenai perasaannya dalam seleksi, perasaan terhadap pelatih dan manajer. Adanya hal pribadi yang bocor ke atlet lain terkadang dijadikan senjata oleh atlet lain untuk melempar fitnah dan juga melaporkan kepada pelatih, yang membuat pemain yang dituduh menjadi dicoret dari tim ataupun mendapatkan hukuman yang berat. Adanya kejadian tersebut membuat atlet menjadi sedikit tertutup dan menjadi lebih curiga kepada teman-temannya yang menyebabkan suasana *training camp* menjadi kurang kondusif.

Contoh lainnya adalah terdapat pemain yang diperlakukan secara istimewa yaitu pemain yang berasal dari klub profesional serta memiliki kedekatan khusus dengan pelatih, pemain tersebut mendapatkan perlakuan khusus dan lebih dipercaya walaupun baru berlatih dalam waktu singkat dibandingkan dengan pemain yang telah menjalani *training center* lebih dari 2 tahun. Pemain lain ada juga yang mengerti karena pelatih yang memiliki keputusan dalam pemilihan pemain maka pemain tersebut mencoba mencari muka

kepada pelatih dengan cara memfitnah pemain lain, menjelek-jelekan teman supaya dirinya memiliki kesempatan untuk terpilih. Permasalahan lain yang dialami oleh atlet yang sedang mengalami seleksi adalah perlakuan yang sombong dari atlet profesional. Atlet profesional menganggap dirinya lebih baik daripada atlet lokal sehingga cenderung sombong, dominan, merendahkan atlet seleksi dan juga mengkritik tanpa dasar. Sesama atlet profesional memilih untuk memisahkan diri dengan atlet lokal yang sedang diseleksi dan juga membentuk kelompok untuk bermain sendiri. Ketika terjadi konflik saat latihan, misalnya masalah *foul* yang dilakukan saat latihan tanding, pelatih selalu membela atlet profesional sebab merasa bahwa atlet profesional lebih kompeten. Hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu saling menyalahkan saat bertanding.

Disparitas antar atlet yang terjadi bukan hanya dari sisi status dalam tim, namun juga mengenai status sosialnya. Ada pemain yang berasal dari keluarga dengan kehidupan sosial tinggi dan berkecukupan, pemain tersebut memiliki kedekatan secara khusus dengan pelatih, dan sering mengajak makan pelatih. Pelatih dalam hal ini selalu berpihak pada pemain dengan status sosial tinggi tersebut yang memberikan keuntungan material kepada pelatih. Hal ini dirasakan tidak adil oleh pemain lain yang juga memiliki kemampuan namun tidak mampu untuk mentraktir pelatih. Selain itu adanya gaji yang tidak sampai sepenuhnya ke tangan pemain, dimana pemain hanya selalu disuruh untuk tanda tangan saja tanpa

menerima jumlah yang sesuai dan tanpa adanya komunikasi, bahkan selalu dikata-katai dengan bahasa yang kasar ketika ditanyakan, juga membuat pemain menjadi semakin tidak termotivasi. Aulia (2021:4) membedakan konflik menjadi dua kategori: intrapersonal (konflik intrapersonal) dan interpersonal (konflik interpersonal). Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi antara individu dan kelompok di setiap lingkungan sosial, seperti keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat, dan negara. Konflik ini dapat terjadi baik antar individu maupun antar kelompok. Seleksi pemain dan kinerja akan dipengaruhi oleh konflik ini.

Komunikasi yang kurang kondusif antar atlet ini juga menyinggung hingga kehidupan pribadi atlet dimana ada atlet yang suka mencampuri kehidupan atlet lain, seperti merebut pacar atlet lain, menyebabkan terjadinya cinta segitiga yang berujung pada pertengkaran dan perselisihan antar atlet sehingga banyak kata-kata kasar dan kotor yang diungkapkan dan menyebabkan keributan yang terbawa ketika bertanding. Hal ini menyebabkan atlet menjadi tidak mau terlalu panjang ketika berinteraksi, frekuensi untuk terbuka dengan sesama atlet menjadi menurun, sehingga antar atlet tim bola basket putra PON Jawa Tengah menjadi saling tidak memahami. Hal ini sangat kontras dimana dalam dunia olahraga, khususnya olahraga tim, komunikasi mempunyai arti penting demi tercapainya prestasi suatu tim. Salah satunya adalah olahraga bola basket. Komunikasi antar diri pribadi baik dalam bentuk verbal maupun

nonverbal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas permainan dalam olahraga bola basket. Komunikasi perlu dibangun dalam tim olahraga bola basket PON Jawa Tengah untuk memelihara hubungan anggota tim basket sehingga dapat bekerja sama dalam meraih kemenangan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Untuk mengetahui mengenai pemeliharaan hubungan dalam tim olahraga basket PON Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam memelihara hubungan dalam tim olahraga basket PON Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemeliharaan hubungan dalam tim olahraga basket PON Jawa Tengah.

KERANGKA PEMIKIRAN

State of The Art

Penelitian pertama ialah kajian yang dilakukan oleh Sholihah dan Pudjijuniarto (2021) yang meneliti mengenai komunikasi interpersonal pelatih yang dapat membuat atlet merasa termotivasi dalam berprestasi. Sikap pelatih yang terbuka dan positif terbukti dalam komunikasi interpersonal, termasuk memberi tahu atlet kelemahan dan kelebihan mereka secara jujur. Dengan cara ini, masalah dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan hal-hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan

mencapai peningkatan yang signifikan dalam desain, pelaksanaan, dan penilaian penerapan gaya komunikasi yang mendukung. Pelatih dapat menemukan cara untuk berbicara dengan orang lain dengan cara yang lebih mendukung daripada yang membatasi. Gaya komunikasi yang mendukung dapat meningkatkan pengalaman yang lebih memuaskan dan mengurangi risiko frustrasi bagi atlet, siswa, dan kebutuhan olahraga. Perubahan ini dapat menghasilkan keuntungan dalam hal keterlibatan, pembelajaran, keterampilan, kinerja, dan kesehatan. Kesimpulannya, penerapan gaya komunikasi yang mendukung adalah upaya yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan individu dalam olahraga, aktivitas fisik, dan kesehatan. Resolusi konflik dengan kerangka Alternative Dispute Resolution (ADR) yang dirancang untuk memfasilitasi pertemuan pelatih dan pemain berguna untuk memuluskan komunikasi interpersonal.

Penelitian kedua dengan judul “Komunikasi dengan Prestasi Atlet” yang disusun oleh Faisal dkk (2018). Beberapa aspek komunikasi yang telah ditunjukkan dapat mempengaruhi prestasi atlet bulu tangkis, yaitu content (pesan komunikasi) dimensi berdasarkan data penelitian mempunyai pengaruh yang tinggi; kolaborasi dimensi berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi ini mempunyai pengaruh yang rendah; *critical thinking* dimensi berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi ini mempunyai pengaruh yang sedang; dan dimensi kedua dimensi berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi

ini mempunyai pengaruh yang Pelatih harus dapat mempengaruhi prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan di kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional 2017 melalui keempat dimensi tersebut.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2018) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi terhadap Tingkat Keberhasilan Defense pada Tim Putri Bola Basket Universitas Negeri Jakarta Pada Kejuaraan Mahasiswa *Campus League* DKI Jakarta”. Dalam situasi pertandingan bola basket, sebuah tim harus menggunakan jenis pertahanan terbaik yang dapat memanfaatkan seluruh kemampuan pemain mereka dan beradaptasi dengan karakteristik lawan. Pertahanan terdiri dari berbagai bagian pertahanan yang berinteraksi satu sama lain untuk mencegah serangan lawan dan mengurangi jumlah penyerangan tim lawan. Setelah tim melakukan tembakan bebas (*free throw*), pertahanan menekan dapat sangat berguna. Namun, dalam permainan bola basket, pertahanan sangat penting karena pertahanan yang kuat mencegah lawan mencetak angka ke dalam pertahanan kita. Mengganti pertahanan akan membuat lawan kehilangan keseimbangan dan membuatnya semakin sulit mencetak angka. Sistem pertahanan "zona 1-2-2" paling sering digunakan karena dapat berubah secara otomatis ke pertahanan *man-to-man*. Dikarenakan banyak celah di pertahanan ini, perubahan dari bentuk awalnya akan sangat dipengaruhi oleh kreativitas pelatih dan tentunya keinginan pelatih masing-masing tim untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik timnya sendiri. Jadi,

keberhasilan pertahanan tim bola basket putri UNJ didukung oleh komunikasi interpersonal.

Dari penelitian-penelitian yang menjadi rujukan, penelitian ini menjadi berbeda terlihat dari objek yang diteliti, yaitu meneliti komunikasi interpersonal antara sesama atlet dan pelatih dengan atlet. Yang kedua ialah pada penelitian ini, peneliti mempergunakan teori resolusi konflik berdasar pandangan Levine dan Fisher, teori analisa proses interaksi menurut Robert Bales dan *bona fide group theory* menurut Linda Putnam dan Cynthia Stohl.

Teori Pemeliharaan Hubungan

Menurut Canary dan Stafford (Sanjaya et al, 2017:241), ada lima jenis pemeliharaan hubungan, atau pemeliharaan hubungan, yang paling efektif untuk hubungan jangka panjang. Positif (positif), terbuka (terbuka), jaminan (jaminan), jaringan, dan berbagi tugas Kelima ide ini dapat dibagi menjadi lima kategori:

- a. Sikap Positif (*Positivity*)
Sikap yang riang, percakapan yang sopan, menghindari kritik, dan membuat pasangan merasa nyaman dalam hubungan mereka menunjukkan sikap positif. Sikap positif tentunya terkait dengan menjaga kualitas hubungan dan mempertahankan rasa suka satu sama lain.
- b. Keterbukaan (*Openness*)
Dalam konteks ini, konsep keterbukaan dikaitkan dengan teori Jendela Johari. Tumbuhnya rasa percaya satu sama lain dipengaruhi oleh keterbukaan. Keterbukaan dapat mengurangi perasaan curiga dan menyebabkan hubungan menjadi tidak

- harmonis.
- c. Jaminan (*Assurances*)
Adanya jaminan tentang bagaimana suatu hubungan akan berjalan di masa depan pasti menunjukkan bahwa suatu komitmen telah dibuat.
 - d. Memiliki Jaringan (*Networks*)
Jaringan ini membantu membangun relasi, lingkaran pertemanan, dan keluarga yang baik, yang membantu membangun hubungan yang kuat dan abadi.
 - e. Pembagian Tugas (*Sharing Tasks*)
Hubungan menjadi lebih baik ketika setiap orang berbagi tugas sehari-hari, yang mencegah ketidakadilan dan ketimpangan.

Menurut Dindia dan Canary, ada empat definisi umum dari perawatan hubungan. Pertama, perawatan hubungan digunakan untuk mempertahankan hubungan yang ada. Kedua, perawatan hubungan digunakan untuk mempertahankan hubungan dalam situasi dan kondisi tertentu atau tingkat intimidasi tertentu. Terakhir, perawatan hubungan digunakan untuk mempertahankan hubungan dalam kondisi yang memuaskan.

Tak hanya itu saja, teori ini juga menjelaskan bahwa hasil dari interaksi di antara satu kelompok dengan lainnya dapat berakhir dengan munculnya kerjasama atau bisa juga menghasilkan konflik. Maka sangat penting untuk memikirkan strategi komunikasi agar kerjasama menjadi tumbuh di antara kelompok yang ada, dan yang terjadi bukan sebaliknya. Hal ini perlu didukung dengan pentingnya kesadaran di antara dua atau lebih kelompok yang ada untuk mengerti dan memahami kebutuhan

kelompok yang lain seperti adanya dua kelompok di tim bola basket putra PON Jawa Tengah yaitu kubu pemain profesional dan kubu pemain lokal.

Komunikasi Antar Pribadi De Vito

Joseph DeVito (2015: 4) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan—pesan antar dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika." Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua jenis: Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik terjadi antara dua orang secara tatap muka dan dapat berbentuk seperti percakapan, diskusi, dan wawancara. Komunikasi kelompok kecil terjadi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi tatap muka, juga dikenal sebagai komunikasi interpersonal, memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan komunikasi massa karena terjadi langsung, melibatkan umpan balik segera dan terdiri dari hanya dua orang atau lebih.

Sebagai komunikasi tatap muka, tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman tentang dunia luar, termasuk berbagai objek, peristiwa, dan orang lain;
- b. Menjaga hubungan dan menumbuhkan kedekatan atau keakraban;
- c. Mengubah sikap dan perilaku orang lain;
- d. Bersenang-senang atau bermain.

Pendekatan humanistik untuk

efektifitas antarpribadi kadang-kadang disebut sebagai "pendekatan lunak". Lima kualitas umum yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, mengacu pada setidaknya tiga aspek komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, ini berarti komunikator harus siap untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang muncul. Ketiga berkaitan dengan kepemilikan perasaan dan pikiran. Dalam hal ini, menjadi terbuka berarti mengakui bahwa Anda memiliki dan bertanggung jawab atas perasaan dan pikiran yang anda lontarkan.
- b. Empati (*empathy*)
Kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada saat tertentu dari perspektif dan kacamata orang lain. Berempati berarti berada di kapal yang sama dan mengalami perasaan yang sama. Orang yang empatik dapat memahami apa yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu, pengalaman mereka, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.
- c. Sikap mendukung (*supportiveness*)
Hubungan yang efektif dengan orang lain terjadi ketika ada sikap mendukung. Dalam situasi yang tidak mendukung, tidak mungkin terjadi komunikasi yang terbuka dan empatik. Kita menunjukkan sikap mendukung

dengan bertindak (1) deskriptif bukan evaluatif, yang membantu membangun sikap mendukung, (2) spontan, yang membantu menciptakan suasana mendukung, dan (3) provisionalisme, yang berarti bersikap tentative dan berpikiran terbuka, bersedia mendengar pendapat yang berbeda dan bersedia mengubah posisi jika diperlukan.

- d. Sikap positif (*positiveness*)
Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi dengan dua cara: (1) menunjukkan sikap positif dan (2) mendorong orang yang menjadi teman kita untuk berinteraksi. Sikap positif mengacu pada dua aspek komunikasi antarpribadi: pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sifat positif dari diri mereka sendiri, dan kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk badan perilaku yang mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain dan pentingnya orang lain juga menyebabkan sikap positif.
- e. Kesetaraan (*equality*)
Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksepakatan dan perselisihan lebih dipandang sebagai upaya untuk mengidentifikasi perbedaan. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui semua perilaku verbal dan nonverbal orang lain; sebaliknya, kesetaraan berarti kita menerima orang lain. Dalam istilah Carls Rogers, kesetaraan berarti kita memberikan penghargaan positif

tak bersyarat kepada orang lain.

Karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial, mereka berkomunikasi satu sama lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri; mereka harus memiliki orang lain di sekitar mereka. Kehidupan sehari-hari menunjukkan kecenderungan ini, yang menunjukkan bahwa setiap tindakan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berbicara, bertukar ide, mengirim dan menerima data, berbagi pengalaman, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan, dan banyak lagi. Semua keinginan ini hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain dalam sistem sosial tertentu.

Teori Analisa Proses Interaksi (*Interaction Process Analysis*)

Teori ini berfokus pada komunikasi antar kelompok, yang menunjukkan adanya proses koneksi, saling terhubung, atau percakapan. Proses ini selalu berubah dalam upaya untuk membuat dan memahami kelompok yang relevan. Teori ini biasanya berfokus pada kelompok kecil.

Mead (Umiarso dan Elbandiansyah, 2014:63) menyatakan bahwa simbol dalam lingkaran ini berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh aktor. Dalam komunikasi, memahami simbol adalah bagian dari penafsiran. Seperti yang ditunjukkan oleh salah satu hipotesis yang dikembangkan oleh hermenutik, pemahaman adalah dasarnya hidup manusia, dan karena manusia melakukan penafsiran, baik secara sadar maupun tidak sadar, setiap pemahaman yang mungkin dimiliki manusia tentang hidup.

Cara masyarakat manusia memahami dunia dan dirinya sangat terkait satu sama lain. Mead menganggap pikiran dan diri sebagai komponen perilaku manusia, khususnya interaksi dengan orang lain. Dia belajar tentang dirinya sendiri dan dunia melalui interaksi tersebut. Menurut Mead, pikiran (*mind*) dan diri (*self*) berasal dari masyarakat (*society*) atau aksi sosial. Mental adalah proses berpikir tentang keadaan dan menggunakan pemikiran simbolik untuk merencanakan tindakan terhadap sesuatu. Menurut Mead, pikiran atau minda muncul bersamaan dengan proses komunikasi, yang mencakup bahasa dan gerakan tubuh. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial (Pratiwi et al., 2022:23).

Self atau diri adalah ciri khas manusia karena dapat merespon kepada diri sendiri sebagai objek. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai objek dari perspektif orang lain atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas intraksi sosial, dan bahasa memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya simbol (Pratiwi et al., 2022:23). Setiap orang berinteraksi satu sama lain melalui penggunaan bahasa atau isyarat, serta proses sosial yang ada di masyarakat. Secara umum, masyarakat dilihat sebagai proses sosial yang mendahului pikiran dan diri sendiri. Namun, yang paling penting adalah bahwa masyarakat ada dalam diri setiap individu, dimana terjadi interaksi dan orang lain (Santoso et al., 2018:3).

Karena teori ini berusaha memahami perilaku manusia dari

sudut pandang subjektif, yang oleh Herbert Blumer disebut sebagai mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk kembali lingkungannya, perspektif teori interaksi simbolik ini mengisyaratkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan menciptakan perilakunya dengan mempertimbangkan keadaan realitas sosial. Herbert juga menyatakan bahwa komponen perspektif interaksi simbolik termasuk berpikir, konsep diri, interaksi sosial, dan dunia sosial (Blumer dalam Santoso et al., 2018:3). Teori ini diperlukan untuk melihat bagaimana setiap pemain dalam tim bola basket dapat berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan perilaku komunikasi yang dominan dan sehat dalam kelompok tim. Sulit untuk menghadapi ancaman dari luar jika tim tidak bersatu.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan/mendeskripsikan komunikasi antar pribadi antara pemain dan pelatih tim bola basket putra PON Jawa Tengah dan menjelaskan bagaimana penguatan komunikasi dapat memelihara hubungan antar pemain sehingga dapat meningkatkan kemungkinan meraih medali emas.

Situs Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis individu atlet dalam jalinan komunikasi antar pribadi antara pemain dan pelatih tim bola basket putra PON Jawa Tengah dengan

lingkup penelitian berada Kota Semarang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah atlet tim bola basket putra PON Jawa Tengah. Di mana informan dalam penelitian ini sendiri dengan tiga informan kunci, yaitu dari pihak manajemen tim, pelatih, atlet profesional dan atlet seleksi bola basket putra PON Jawa Tengah.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan ialah data yang didapat langsung dari narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik permasalahan penelitian. Di mana topik yang diangkat ialah mengenai fenomena komunikasi antar pribadi pada tim bola basket putra PON Jawa Tengah.

b. Data Sekunder

Penulis memperoleh data sekunder melalui studi kepustakaan, baik dengan melihat dokumen-dokumen, data-data yang berasal dari internet maupun berasal dari buku atau jurnal yang masih berkorelasi dengan topik permasalahan yang dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, wawancara mendalam—juga dikenal sebagai "wawancara mendalam"—adalah metode pengumpulan data yang mirip dengan survei, yang memungkinkan pewawancara mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian (Sugiyono, 2020:26). Namun wawancara mendalam berbeda dengan survei, wawancara mendalam memberikan kesempatan kepada partisipan (narasumber) sebagai penyedia informasi untuk dapat

berkolaborasi dengan pewawancara dalam menyelidiki topik secara lebih mendalam.

Peneliti sendiri juga melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan mencari tahu dan belajar dari sumber tertulis yang berbentuk laporan penelitian, jurnal, artikel dalam media massa guna menjadi pelengkap sumber penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data dengan cara yang sistematis. Dimungkinkan untuk melakukan analisis data dari perspektif intersubjektif antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi; kemudian, data diklasifikasikan ke dalam kategori, dibagi ke dalam berbagai unit, dilakukan sintesa, diatur ke dalam pola dengan menentukan mana yang penting dan akan dikaji, dan menarik kesimpulan agar peneliti sendiri dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya.

Kedua, reduksi dan eliminasi ekspresi mengacu pada pertanyaan apakah ekspresi tersebut merupakan bagian penting dari pengalaman peserta atau apakah mereka dapat dikelompokkan menurut tema dan kategori. Pengulangan, tumpang tindih, dan ekspresi yang tidak jelas dibuang dan direduksi. Setelah itu, ekspresi-ekspresi signifikan diberi nama dan tema.

Ketiga, membuat klaster dan menulis tema terhadap ekspresi—ekspresi yang konsisten dan konsisten. Tema utama dalam pengalaman hidup partisipan adalah klasifikasi dan labeling ekspresi- ekspresi tersebut (Moleong, 2015: 19).

Keempat, validasi dan labeling ucapan dan tema dilakukan. Ini dilakukan dengan dua cara: (1) apakah ucapan tersebut tertulis secara eksplisit dalam transkrip wawancara atau catatan harian peserta; dan (2) jika ucapan tersebut tidak tertulis, ucapan tersebut "bekerja sama tanpa konflik". Ekspresi-ekspresi tersebut dibuang jika tidak sesuai dan jelas dengan pengalaman hidup partisipan.

Kelima, membuat Deskripsi Teks Individu (ITD). ITD dibuat dengan menampilkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan temanya, dilengkapi dengan kutipan verbatim dari catatan harian atau hasil wawancara peserta.

Kualitas Penelitian

Validitas penelitian kualitatif dinilai. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Moleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan pendekatan yang menggunakan metode tambahan untuk memverifikasi keabsahan data. Selain data itu, digunakan untuk memeriksa atau membandingkannya dengan data itu (Gora, 2019: 401). Bisa juga dikatakan bahwa peneliti dapat mengubah hasil mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, dan teori.

Untuk menguji kredibilitas data, metode triangulasi digunakan. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban dari beberapa sumber dengan menggunakan pertanyaan dalam konteks yang sama untuk memastikan konsistensi, konfirmasi, dan kesamaan jawaban dari subjek penelitian (Moleong, 2015). Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data dokumentasi

dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaannya (Moleong, 2015).

HASIL PENELITIAN

Pemeliharaan Hubungan Dalam Tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah

Pemeliharaan hubungan pada tim olahraga bola basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah dilakukan secara intim dengan membangun hubungan harmonis. Staf pelatih dan manajer menyatakan perlakuan pelatih baik, karena mengajak mengobrol, namun terkadang ada salah pengertian antara pelatih dan pemain. Hal tersebut juga sesuai dengan keterangan dari pemain, yang sebagian menyatakan ada perlakuan pelatih yang kurang baik kepada pemain, namun ada yang menyatakan tidak ada perlakuan pelatih yang kurang baik kepada pemain. Tidak ada perlakuan khusus coach terhadap pemain, coach bisa mendekati pemain secara personal untuk mengetahui karakter pemain sehingga hubungan bisa berlangsung secara baik. Peran coach dalam menjaga hubungan antar atlet cukup baik, untuk perlakuan terhadap pemain sama semua tidak ada perlakuan yang berbeda.

Selain perlakuan pelatih kepada pemain, pemeliharaan hubungan juga dilihat dari perhatian kesejahteraan hubungan antara pemain dan pelatih. Hal ini juga oleh sebagian pemain menyatakan bahwa manajer dan pelatih memperhatikan kesejahteraan pemain, namun ada pemain yang menyatakan kurangnya perhatian dari pelatih terhadap kesejahteraan pemain. Manajemen selalu memperhatikan kesejahteraan hubungan dari pemain dan pelatih. Hasil ini kembali menunjukkan

adanya perbedaan sikap antara pemain dengan pelatih dimana dari manajemen dan sebagian pemain menyatakan manajer dan pelatih memperhatikan kesejahteraan pemain namun pemain lain menyatakan manajemen kurang memperhatikan kesejahteraan pemain. Peran manajer dalam tim cukup komunikatif dengan melakukan kunjungan saat latihan, mengenai sikap perbedaan antara manajer dengan pemain tidak ada yang berbeda.

Pelatih dan manajer menyatakan berkomunikasi dengan pemain untuk memotivasi antara lain dengan menyampaikan hal-hal yang positif yang dapat memberikan masukan dan saran kepada pemain. Hal tersebut sesuai dengan sikap pemain yang menyatakan bahwa pelatih dapat memotivasi pemain dengan kata-kata mutiara yang positif yang membawa semangat serta merencanakan strategi untuk pertandingan selanjutnya. Ketika target tidak tercapai memang pada saat itu saling menyalahkan dan menyesal, namun ketika event sudah selesai hubungan masih terjalin, masih ada kontak yang terjalin antar pemain dan coach. Tim bolabasket PON Jawa Tengah tidak mencapai hasil yang memuaskan, dari hasil ini ada pemain yang merasa cukup kecewa namun karena tim ini sudah dibentuk cukup lama masa persiapannya maka hubungan yang dibentuk pun menjadi suatu kekuatan yang solid untuk saling memberikan support system.

Pemain termotivasi untuk meraih gelar juara, yang disebabkan karena bonus yang besar, adanya perasaan tidak mau kalah dengan tim lain, adanya prestasi dan penghargaan, serta adanya kesempatan yang tidak

datang dua kali untuk membuat bangga provinsi Jawa Tengah, orang tua serta diri atlet sendiri. Hal ini juga sesuai dengan pendapat pelatih dimana hal yang membuat pemain termotivasi dalam meraih gelar juara adalah adanya pemberian hadiah berupa penghargaan, fasilitas, kebutuhan harian, uang untuk pembinaan, bonus, maupun beasiswa dari sekolah yang membuatnya mau untuk bekerja lebih keras dan berlatih guna mendapatkan gelar juara. Tujuan yang ingin dicapai adalah menjuarai event PON tersebut, untuk mencapai tujuan tersebut memang bukanlah hal yang mudah, harus ada usaha yang ekstra, salah satunya dengan mengumpulkan dan memusatkan latihan di satu tempat, agar pemain tetap fokus dan terkontrol kegiatan sehari-harinya. Pemain perlu untuk mengerti keinginan dari pelatih, dimana komunikasi juga haruslah berjalan dua arah antara pemain dan pelatih, cara pemain dalam mengerti keinginan pelatih dilakukan dengan mendengarkan arahan dari pelatih dengan pola permainan di lapangan berupa masukan dari pelatih. Selain itu pemain dapat memberikan saran dari pandangan pemain sehingga permainan tim dapat berkembang lebih baik. Pelatih menginginkan bahwa pemain bertanya langsung kepada pelatih mengenai tugas yang seharusnya dilakukan dan keinginan bermain yang menjadi preferensi dari pemain sehingga terjadi komunikasi secara dua arah, namun ada pemain yang menyatakan bahwa komunikasi hanya berjalan satu arah saja yaitu dari pelatih ke pemain. Hasil ini menunjukkan perlu adanya perbaikan komunikasi antara pemain dan pelatih. Cara atlet memelihara hubungan

dengan sesama atlet tim olahraga basket PON Jawa Tengah pada saat kompetisi adalah selalu menyempatkan untuk berkumpul membuat forum rapat internal dan pergi refreshing bersama agar menciptakan chemistry antar pemain.

Kendala Dalam Memelihara Hubungan Dalam Tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah

Kendala dalam memelihara hubungan dalam tim olahraga basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah adalah adanya masalah pribadi seperti kebosanan karena pada saat itu sedang pandemi Covid-19, selain itu masalah pribadi lain adalah masalah cedera, masalah keluarga dan masalah asmara dalam individu pemain. Namun masalah utama dalam memelihara hubungan dalam tim olahraga basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah adalah kekurangan pemain dalam bersosialisasi dengan sesama rekan tim. Menurut pemain kendala dalam kekurangan pemain dalam bersosialisasi dengan sesama rekan tim adalah penggunaan gadget yang berlebihan, usia yang terlalu berbeda jauh, kurang pergaulan yang intim antar pemain, adanya perbedaan kepribadian dan kurang percaya diri. Sedangkan menurut pelatih dan manajer didapatkan adanya pemain senior dan junior yang dengan tingkat kematangan dalam menentukan keputusan, selain itu ada bermacam-macam karakter dan kepribadian pemain seperti yang pasif sehingga tidak mudah melakukan pendekatan pada rekan setim. Hal ini perlu didukung dengan pentingnya kesadaran di antara dua atau lebih kelompok yang ada untuk mengerti dan memahami kebutuhan kelompok

yang lain seperti adanya dua kelompok di tim bola basket putra PON Jawa Tengah yaitu kubu pemain profesional dan kubu pemain lokal.

Salah satu sumber perselisihan ini sering kali berasal dari gaya kepelatihan dan ekspektasi pemain yang bertentangan. Pelatih Wilson, yang dikenal karena pendekatannya yang kaku dan menuntut, memberikan instruksi, menyisakan sedikit ruang untuk masukan pemain. Para pemainnya, yang terbiasa dengan lingkungan yang lebih kolaboratif, merasa tertekan dan merasa terkekang. Keterputusan ini menyebabkan terputusnya komunikasi, dengan para pemain ragu-ragu untuk menyuarakan kekhawatiran mereka karena takut akan pembalasan dan pelatih salah menafsirkan sikap diam mereka sebagai kepatuhan atau sikap apatis. Dinamika ini menimbulkan frustrasi di kedua belah pihak, menghambat kemajuan dan menciptakan suasana kebencian.

Permasalahan yang lebih rumit dapat berupa benturan kepribadian dan agenda tersembunyi. Pelatih Thompson, yang dikenal karena temperamennya yang berapi-api, bentrok dengan pemain bintang tim, yang dikenal karena sikapnya yang santai. Benturan kepribadian ini menciptakan perebutan kekuasaan, dimana masing-masing individu bersaing untuk mendapatkan kendali dan pengaruh. Selain itu, kehadiran pemain dengan agenda tersembunyi, seperti pemain veteran yang tidak puas dan bersaing untuk mendapatkan waktu bermain atau pemain muda yang bersaing untuk mendapatkan peran utama, dapat semakin mengganggu dinamika tim. Agenda mendasar ini dapat mengarah pada

perilaku pasif-agresif, sabotase, dan kurangnya fokus pada tujuan kolektif.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah ekspektasi yang salah kelola dan kurangnya transparansi. Pelatih Garcia, yang dikenal karena sikapnya yang tidak jelas, gagal mengkomunikasikan ekspektasinya secara jelas terhadap pemain individu dan tim secara keseluruhan. Ketidakjelasan ini membuat pemain merasa tersesat dan tidak yakin, menyebabkan kebingungan, frustrasi, dan kurangnya dukungan terhadap visi pelatih. Selain itu, ingkar janji atau ekspektasi yang tidak terpenuhi dapat mengikis kepercayaan dan merusak hubungan pelatih-pemain. Jika Pelatih Garcia pada awalnya menekankan fokus pada pengembangan pemain tetapi kemudian memprioritaskan kemenangan dengan segala cara, pemain mungkin merasa disesatkan dan tidak dihargai.

Selain pelatih, dinamika internal tim juga dapat berkontribusi terhadap gesekan. Kehadiran kelompok atau pilih kasih dapat menimbulkan kebencian dan kecemburuan di antara rekan satu tim. Persaingan yang tidak sehat dapat berubah menjadi fokus pada pencapaian individu dibandingkan kesuksesan kolektif, yang pada akhirnya menghambat chemistry dan kinerja tim. Selain itu, konflik antar pemain yang tidak terselesaikan dapat menciptakan lingkungan yang beracun, dengan hal-hal negatif menyebar ke lapangan dan meracuni semangat tim secara keseluruhan. Terakhir, faktor eksternal juga dapat berperan dalam memperburuk ketegangan yang ada. Berurusan dengan cedera, masalah pribadi, atau

tekanan eksternal seperti pengawasan media dapat menambah stres dan ketegangan pada dinamika pelatih-pemain yang sudah rumit. Faktor eksternal ini dapat menyebabkan menurunnya fokus, menurunnya motivasi, dan kurangnya komitmen, sehingga semakin menghambat kemajuan tim.

Kesimpulannya, permasalahan antara pelatih dan pemain di kamp pelatihan bola basket merupakan permasalahan yang memiliki banyak aspek dan tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Mengatasi gaya yang saling bertentangan, benturan kepribadian, agenda tersembunyi, dan ekspektasi yang tidak terpenuhi memerlukan komunikasi terbuka, saling menghormati, dan kemauan untuk berkompromi. Membangun kepercayaan, menumbuhkan rasa transparansi, dan mendorong dinamika tim yang sehat sangat penting untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan individu dan kolektif. Dengan mengakui potensi konflik dan secara proaktif mengatasi akar permasalahannya, pelatih dan pemain dapat mengubah hambatan ini menjadi peluang untuk belajar, berkolaborasi, dan pada akhirnya, musim yang sukses.

Kompetisi antar atlet sangat ketat karena banyak pemain yang berbakat, bentuk persaingannya dalam hal teknik, fisik, dan mental. Pemain juga merasa tidak berkembang saat berada dalam training camp. Hal ini karena pelatih yang ada saat ini kurang mumpuni serta adanya kurang peduli pelatih terhadap pemain. Selain itu pemain merasa tertekan sehingga tidak dapat memberikan seratus persen daya upaya ketika bermain dan malas

berlatih. Namun pendapat berbeda ditunjukkan oleh pelatih yang menyatakan persaingan antar pemain, ketidak disiplin pemain dalam berlatih selama di training camp terutama ketika diberikan latihan tambahan membuat pemain kurang berkembang selama berlatih. Pemain juga susah mendengarkan pelatih ketika diberikan masukan sehingga membuat tidak berkembang dalam permainannya. Persaingan yang terjadi di TIM PON termasuk persaingan yang sehat, itu ditunjukkan pada saat sesi latihan, pemain saling menunjukkan skill dan terus mengupgradenya pada saat latihan dan juga pada saat latihan tanding internal pemain selalu menunjukkan jiwa kompetitifnya, ada keinginan kuat untuk memenangi latihan tanding internal itu.

Apapun itu didalam hubungan manusia pasti adanya suatu konflik begitupun dalam tim PON basket Jawa Tengah, perbedaan pendapat pasti ada dan itu hal yang lumrah terjadi pada saat latihan maupun di tempat pemusatan. selain diskusi antar pemain pada saat forum, staf kepelatihan berperan andil untuk menyelesaikan konflik tersebut, pelatih disini sebagai penengah agar konflik di dalam internal tim ini bisa diselesaikan. Hal ini juga sesuai dengan teori pemeliharaan hubungan dimana sikap yang riang, perkataan yang sopan, tidak sembarang memberikan kritik, serta membuat orang lain dapat merasakan suasana hubungan yang nyaman menunjukkan adanya sikap positif yang tentunya berkaitan dengan penjagaan mutu suatu hubungan serta menjaga rasa saling suka satu sama lain. Sesuai dengan teori pemeliharaan hubungan,

relationship maintenance digunakan untuk menjaga relasi dalam kondisi dan situasi yang lebih spesifik atau level intimasi tertentu yang dalam hal ini adalah menjaga hubungan antara rekan setim pada tim bola basket putra dimana kerjasama tim merupakan suatu keharusan.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pemeliharaan Hubungan Dalam Tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah

Upaya yang dilakukan oleh pelatih dalam mengatasi kendala pemeliharaan hubungan dalam tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah terutama yang berkaitan dengan tidak berkembangnya pemain. Ada kesamaan pendapat antara pemain dengan pelatih yaitu bahwa upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi pada pemeliharaan hubungan dalam tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah dilakukan dengan memberikan latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan pemain, diberikan kesempatan bermain baik saat latihan, pertandingan persahabatan dan kejuaraan serta pemain diberikan kompensasi berupa waktu istirahat sehingga pemain bisa bugar dalam mengikuti kejuaraan.

Hiruk pikuk bola basket yang memantul, decitan sepatu kets, dan dentuman ritmis instruksi pelatih memenuhi suasana gym kamp pelatihan. Di sinilah, dalam lingkungan yang intens ini, landasan bagi musim bola basket yang sukses diletakkan. Landasan ini, bagaimanapun, tidak hanya bertumpu pada latihan fisik dan strategi taktis, namun juga pada tarian komunikasi yang rumit antara pelatih dan pemain.

Pilar pertama dari simfoni

komunikasi ini adalah kejelasan dan keringkasan. Dalam dunia bola basket yang bergerak cepat, di mana keputusan dalam hitungan detik dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan permainan, pelatih harus menyampaikan instruksi dengan tepat dan singkat. Pidato yang penuh jargon atau penjelasan yang terlalu rumit memberikan ruang bagi kebingungan dan keraguan di pengadilan. Sebaliknya, Pembina perlu menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas, dengan fokus pada poin-poin penting dan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti. Namun, komunikasi yang efektif lebih dari sekedar mengeluarkan instruksi. Ini tentang menumbuhkan lingkungan mendengarkan secara aktif dan dialog terbuka. Hal ini memungkinkan pemain untuk menyuarakan keprihatinan mereka, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, dan memberikan umpan balik mengenai strategi pelatih. Pelatih Miller, yang dikenal karena pendekatan kolaboratifnya, mengumpulkan para pemainnya setelah latihan: "Baiklah tim, menurut Anda apa yang berhasil Anda lakukan dengan baik pada permainan terakhir itu? Sarah, bagaimana menurut Anda menjaga point guard mereka saat menggiring bola?" Dengan secara aktif mendengarkan tanggapan para pemainnya, Pelatih Miller tidak hanya mengatasi tantangan tertentu namun juga memberdayakan mereka untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran dan kinerja mereka.

Di luar aspek teknis, komunikasi antara pelatih dan pemain mendalami ranah motivasi dan kecerdasan emosional. Pelatih tidak hanya bertindak sebagai guru tetapi

juga mentor, membimbing pemain melalui tuntutan fisik dan mental di kamp pelatihan. Menyadari beragamnya kepribadian dan kecemasan dalam tim, pelatih perlu menyesuaikan gaya komunikasi mereka. Pelatih Davis, yang dikenal karena pendekatannya yang penuh empati, memberikan kata-kata penyemangat kepada pemain yang kesulitan: "Hei, Alex, jangan berkecil hati. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Mari kita ulangi lagi dan lihat penyesuaian apa yang bisa kita lakukan." Pendekatan yang dipersonalisasi ini menumbuhkan rasa percaya dan dukungan, memungkinkan pemain mengatasi kemunduran dan mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, komunikasi melampaui pertukaran verbal. Isyarat non-verbal memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan membangun hubungan baik. Teriakan frustrasi dari pinggir lapangan mungkin hanya akan meningkatkan ketegangan; sebaliknya, Pelatih Brown menggunakan sikap tenang dan bahasa tubuh yang positif untuk menjaga lingkungan pelatihan yang konstruktif. Demikian pula, tepukan di punggung atau anggukan penuh pengertian dari pelatih dapat memberikan dorongan dan validasi secara diam-diam, memperkuat perilaku positif dan meningkatkan kepercayaan diri pemain.

Terakhir, komunikasi yang efektif melampaui batas-batas kamp pelatihan dan meluas ke lingkungan di lapangan. Selama pertandingan, pelatih mengandalkan isyarat nonverbal seperti isyarat tangan dan ekspresi wajah untuk melakukan penyesuaian dan memberikan panduan

tanpa mengganggu alur permainan. Pemain juga perlu berkomunikasi secara efektif di lapangan, menggunakan layar, saklar, dan tembakan terbuka untuk memastikan pelaksanaan permainan yang terkoordinasi dan efisien. Simfoni komunikasi yang mulus ini, yang diasah selama kamp pelatihan, menjadi landasan kesuksesan di lapangan.

Kesimpulannya, tarian komunikasi antara pelatih dan pemain selama pemusatan latihan bola basket merupakan proses yang kompleks dan memiliki banyak segi. Hal ini menuntut kejelasan, mendengarkan secara aktif, motivasi yang dipersonalisasi, dan penggunaan isyarat verbal dan nonverbal secara efektif. Dengan menguasai seni komunikasi ini, pelatih dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung, membangun kepercayaan, dan memberdayakan pemainnya untuk mencapai potensi penuh mereka di lapangan.

Perbedaan pendapat yang timbul antara pemain dan pelatih adalah ada juga pemain yang menyatakan bahwa pelatih dan manajer hanya mengeluarkan kata-kata mutiara saja tanpa adanya tindakan yang nyata. Tujuan dari tim bola basket ini adalah meraih hasil maksimal di PON. Salah satu cara agar anggota tim fokus adalah dengan melakukan pembentukan karakter. Ketika ada konflik yang terjadi di tim bola basket PON Jawa Tengah, permasalahan yang terjadi biasanya mengenai perbedaan persepsi atau cara pandang antar pemain. Untuk mengatasinya dengan cara melakukan video sesi dan pembahasan internal antar pemain. Yang berperan dalam

hal ini adalah yang bersangkutan antar pemain yang berselisih, namun tidak menutup kemungkinan captain dan coaching staff akan terlibat.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan hubungan pada tim olahraga bola basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah dilakukan secara intim dengan membangun hubungan harmonis antara pelatih dengan pemain. Peran coach dalam menjaga hubungan antar atlet cukup baik, untuk perlakuan terhadap pemain sama semua tidak ada perlakuan yang berbeda. Pemain juga dapat berkomunikasi secara dua arah dengan pelatih dan manajer untuk dapat mengerti keinginan dari pelatih sehingga permainan tim dapat berkembang lebih baik.
2. Kendala dalam memelihara hubungan dalam tim olahraga basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah adalah adanya masalah pribadi seperti kebosanan karena pada saat itu sedang pandemi Covid-19, selain itu masalah pribadi lain adalah masalah cedera, masalah keluarga dan masalah asmara dalam individu pemain serta kekurangan pemain dalam bersosialisasi dengan sesama rekan tim.
3. Upaya yang dilakukan oleh pelatih dalam mengatasi kendala pemeliharaan hubungan dalam tim Olahraga Basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah terutama yang

berkaitan dengan tidak berkembangnya pemain adalah dengan cara memberikan latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan pemain, diberikan kesempatan bermain baik saat latihan, pertandingan persahabatan dan kejuaraan serta pemain diberikan kompensasi berupa waktu istirahat sehingga pemain bisa bugar dalam mengikuti kejuaraan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang didapatkan, maka saran yang diberikan untuk pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemain, pemain perlu untuk dapat berkomunikasi kepada rekan setim dan pelatih. Pemain disarankan untuk tetap mencoba untuk berbicara sebagai seorang yang memiliki kedudukan yang sama dengan pemain lain maupun pelatih, karena dengan demikian barulah komunikasi dua arah dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi pelatih, pelatih perlu untuk dapat lebih mengenal dengan dekat karakteristik yang dimiliki oleh semua pemainnya. Hal ini ditujukan untuk dapat memudahkan pendekatan yang akan dilakukan oleh pelatih kepada pemain, sehingga tidak terkesan ada pemain yang dianaktirikan dan semua mendapatkan perlakuan yang sama dari pelatih.

Rekomendasi dalam pemeliharaan hubungan pada tim olahraga bola basket 5x5 Putra PON Jawa Tengah adalah :

Sebelum Pertandingan

- a. Pertemuan Tim: Adakan

- pertemuan tim sebelum pertandingan untuk membahas strategi, peran masing-masing pemain, dan membangun semangat tim.
- b. Komunikasi Informal: Ciptakan suasana yang santai dan ramah di mana para pemain dapat bertukar pikiran dan membangun rasa saling percaya.
 - c. Motivasi dan Dukungan: Saling menyemangati dan memberikan dukungan positif kepada rekan satu tim.

Saat Pertandingan

- a. Komunikasi di Lapangan: Gunakan komunikasi yang jelas dan ringkas untuk memberikan instruksi, informasi, dan dukungan kepada rekan satu tim.
- b. Tetap Tenang dan Positif: Hindari panik dan tetaplah fokus pada permainan. Gunakan bahasa yang positif dan berikan semangat kepada tim.
- c. Umpan Balik Konstruktif: Jika terjadi kesalahan, berikan umpan balik yang konstruktif dengan fokus pada solusi dan bukan pada masalah.

Setelah Pertandingan

- a. Evaluasi Performa: Lakukan evaluasi tim setelah pertandingan untuk membahas performa tim dan belajar dari kesalahan.
- b. Apresiasi dan Pengakuan: Berikan apresiasi dan pengakuan atas usaha dan kontribusi setiap pemain.
- c. Momen Kebersamaan: Luangkan waktu bersama setelah pertandingan untuk memperkuat hubungan dan membangun rasa kekeluargaan.

- Aprilia, A., Sulaiman, I, Marani, I.N. (2018). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi terhadap Tingkat Keberhasilan Defense pada Tim Putri Bola Basket Universitas Negeri Jakarta Pada Kejuaraan Mahasiswa Campus League DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* Vol. 2 No 1
- CNN Indonesia. (2020). *Sutan Zico: Pencoretan Pemain Timnas U-19 Aneh dan Tidak Adil*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20200811214321-142-534678/sutan-zico-pencoretan-pemain-timnas-u-19-aneh-dan-tidak-adil>
- Dama, Hais. (2013). Efektivitas Komunikasi dan Negosiasi Dalam Bisnis. (<https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/298/efektivitas-komunikasi-dan-negosiasi-dalam-bisnis.html>)
- DeVito, J. (2015). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma.
- Faisal, F, Zulham, Syukur, A., Safitri, D. (2018). Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2 No 1.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi : Dalam Penelitian Ilmu Sosial Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana
- Gore, Radita. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya : Jakad Publishing

DAFTAR PUSTAKA

